

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimanakah Manajemen Mutu Sekolah Berbasis Pesantren yang dikembangkan di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, SMP Ali Maksum Yogyakarta, dan SMP Islam Terpadu Al Kahfi Kabupaten Bogor, dilihat dari perencanaan pengembangan, pelaksanaan pengembangan dan pengawasan pelaksanaan pengembangan manajemen mutu sekolah yang berbasis pesantren ?.

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada BAB IV, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan manajemen mutu sekolah berbasis pesantren dimulai dari pengembangan kurikulum sekolah berbasis pesantren dan pengembangan pelaksanaan manajemen perencanaan, pelaksanaan, pengawasan mutu sekolah. Pengembangan kurikulum sekolah yang mencerminkan nilai-nilai kepesantrenan, kerjasama, dan adanya pengawasan yang baik dalam pelaksanaan pengembangan mutu sekolah adalah unsur-unsur utama dalam keberhasilan pengembangan sekolah berbasis pesantren yang berkualitas, memiliki keunggulan, dan berdaya saing di tiga sekolah sasaran penelitian.

Hal-hal lain yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengembangan Sekolah Berbasis Pesantren:
  - a. Perencanaan pengembangan sekolah dapat dilakukan melalui pengembangan visi, misi dan tujuan sekolah yang disesuaikan dengan profil atau latar belakang pendirian sekolah, yaitu sebagai sekolah berbasis pesantren. Dimana profil atau latar belakang pendirian sekolah menjadi dasar perumusan visi dan misi sekolah yang mencerminkan cita-cita layanan pendidikan yang ingin dicapai dimasa depan.  
Perumusan Visi dan Misi dan tujuan sekolah dikembangkan sesuai dengan profil atau cita-cita yang melatarbelakangi pendirian sekolah, yaitu sebagai sekolah menengah pertama berbasis pesantren. Rumusan Visi, Misi, dan Tujuan sekolah sudah:

1. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
  2. sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
  3. ingin mencapai keunggulan (akademik dan agama)
  4. mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
  5. mendorong adanya perubahan yang lebih baik
  6. mendorong warga sekolah yang religius.
- a. Disain kurikulum yang dikembangkan disekolah adalah kurikulum nasional yang dipadukan dengan kurikulum kepesantrenan, ditunjang dengan berbagai kegiatan kesiswaan yang menunjang program pembinaan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kepesantrenan dan keagamaan. Kegiatan kesiswaan ini juga menjadi unggulan sekolah dalam menarik minat masyarakat.
- Kurikulum dan kegiatan yang dikembangkan di susun dalam jadwal kegiatan harian siswa, yang diselenggarakan di sekolah dan di asrama. Dimulai dari pagi hari hingga malam hari. Penyelenggaraanya dapat di ajarkan secara terpadu dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, atau terpisah antara kegiatan disekolah dan di asrama.
- b. Perencanaan pengembangan standar mutu lulusan dikembangkan sekolah dari penjabaran Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan lembaga dan mengikuti Standar Kelulusan yang ditetapkan oleh Pemerintah, dan Standar Kelulusan Pesantren, yaitu selain lulus dari ujian Akademik, juga harus lulus dari Ujian bidang Keagamaan, Bahasa, juga lulus Kriteria Akhlakul Karimah.
2. Pelaksanaan pengembangan komponen mutu yang dilakukan dalam upaya pengembangan Sekolah Berbasis Pesantren:
    - a. Bentuk kerjasama yang dapat dikembangkan sekolah dalam pelaksanaan pengembangan Sekolah Berbasis pesantren:
      - 1) Kerjasama internal: terjalinnya kerjasama sekolah dengan unit-unit kerja lain yang berada di bawah naungan pesantren terkait koordinasi pelaksanaan pengembangan program kegiatan pembinaan bagi peserta didik, terutama terkait penyelarasan jadwal dan pelaksanaan kegiatan

kesiswaan. Juga kerjasama dalam pemenuhan indikator kinerja sekolah yang sudah disusun dalam rencana kerja sekolah.

- 2) Bentuk kerjasama eksternal: adanya kerjasama antara sekolah ataupun pesantren dengan pemangku jabatan seperti pengurus atau Pembina Yayasan, Dinas Pendidikan, dan instansi pendidikan lainnya, dimana bentuk kerjasama tersebut bisa berupa bantuan sarana prasarana, pengawasan, atau layanan pendidikan guna menunjang pengembangan mutu sekolah dan pesantren.

b. Faktor-faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan pengembangan Sekolah Berbasis Pesantren :

- 1) Secara umum: komitmen dan dukungan yang tinggi dari semua pihak (orang tua peserta didik, yayasan, pemangku jabatan dan sponsor); kerjasama yang baik antara unit kerja dan dengan pihak luar; dukungan dan motivasi dari pimpinan; dan banyaknya kegiatan-kegiatan pembinaan pembentukan karakter yang terprogram dengan baik bagi peserta didik adalah beberapa faktor unsur yang menjadi faktor pendukung keberhasilan pengembangan mutu sekolah berbasis pesantren di tiga sekolah tersebut.
- 2) Secara khusus: adanya rapat mingguan yang wajib diikuti oleh semua unit kerja terkait pelaksanaan program sekolah dan ada tim khusus mutu yang bertanggungjawab terhadap pengawasan dan analisis pelaksanaan program kerja masing-masing unit kerja adalah unsur yang menjadi faktor pendukung keberhasilan pengembangan mutu.
- 3) Adanya penanaman nilai prinsip kerja menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pengembangan mutu sekolah berbasis pesantren di sekolah. Diharapkan dengan adanya nilai-nilai kerja yang ditanamkan dapat menjadi motivasi peningkatan kinerja.

c. Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan Pengembangan Sekolah Berbasis Pesantren:

- 1) Sumberdaya manusia yang terbatas, bagik jumlah guru, kemampuan guru dan tenaga kependidikan, yang masih menjadi kendala dan perlu mendapat perhatian perbaikan dan pembinaan; Kepala sekolah belum

secara optimal menjadi motivator kinerja guru; Supervisi belum optimal dilakukan oleh waka Kurikulum dan Kepala Sekolah; masih kurangnya motivasi baik dari santri dan wali asrama akan kesadaran pengamalan nilai-nilai keagamaan, juga motivasi kerja wali asrama yang masih terbagi. Hal-hal tersebut diatas adalah beberapa contoh dari faktor-faktor yang menjadi penghambat implementasi pengembangan mutu lembaga.

- 2) Kendala lainnya yaitu waktu, karena proses pengembangan sekolah membutuhkan waktu; serta kedisiplinan para santri yang harus terus ditingkatkan dalam mentaati peraturan sekolah, adalah tantangan yang dihadapi sekolah, yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan Sekolah Berbasis Pesantren
3. Pengawasan yang dilakukan terkait pelaksanaan pengembangan sekolah berbasis pesantren
  - a. Indikator yang dipakai sekolah dalam mengukur keberhasilan pelaksanaan pengembangan manajemen mutu:
    - 1) Kepuasan dari masyarakat dan orangtua terhadap hasil implementasi proses pendidikan di sekolah dan terhadap implementasi pengembangan manajemen mutu sekolah dalam mengembangkan program kerja yang mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.
    - 2) Adanya peningkatan sarana prasarana dan penunjang kegiatan belajar lainnya, menunjukkan keberhasilan kinerja bidang sarana atau pengurus pesantren dalam manajemen pengembangan sarana sekolah atau pesantren
    - 3) Pencapaian Visi, Misi dan tujuan sekolah yang diukur dari pemenuhan indikator standar kelulusan peserta didik yang menunjukkan diantaranya adalah: adanya peningkatan prestasi, penguasaan ilmu pengetahuan dan budi pekerti yang baik.
    - 4) Keberhasilan pengembangan manajemen mutu sekolah dikatakan berhasil bila semua indikator keberhasilan yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah tercapai 100%.

4. Upaya tindak lanjut pengawasan pelaksanaan perencanaan pengembangan Sekolah Berbasis Pesantren adalah :
  - 1) Adanya pembagian kerja dan koordinasi yang baik dalam semua proses pengembangan, yang bisa dilakukan dengan: membentuk tim khusus yang bertugas dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen mutu, yang bersifat independen atau bukan menjadi bagian dari sekolah.
  - 2) Adanya evaluasi program kerja dan pembinaan, yang dapat dilakukan setiap bulannya oleh masing-masing unit kerja.
  - 3) Membuat jadwal yang terorganisasi dengan baik guna melakukan evaluasi mingguan, guna membahas pelaksanaan kegiatan sekolah.

#### **A. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Implikasi terhadap Teori dan Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian tentang pengembangan manajemen mutu sekolah berbasis pesantren di SMP Muhammadiyah Boarding School, Yogyakarta, SMP Ali Maksum Yogyakarta, dan di SMPIT Al Kahfi Kab. Bogor ini berimplikasi dalam memperkuat ilmu Administrasi Pendidikan khususnya dalam memahami konsep tatakelola terkait pengembangan manajemen mutu sekolah yang memiliki keunggulan khusus. Keunggulan khusus disini adalah berbasis pesantren, yang membedakan sekolah dengan sekolah umum yang ada di masyarakat. Salah satu kekhususannya adalah dalam perpaduan dua kurikulum yaitu kurikulum nasional dan Kurikulum Pesantren atau keagamaan.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya terkait dengan efektifitas model pengembangan manajemen mutu sekolah berbasis pesantren, dampak model, serta bagaimana penerapan model di jenjang pendidikan yang berbeda.

##### **2. Implikasi terhadap Pemerintah Pusat dan Daerah**

Hasil penelitian berimplikasi terhadap pemerintah pusat dan daerah yang menangani bidang pendidikan, terutama dalam menetapkan kebijakan terkait

penyelenggaraan Sekolah Berbasis Pesantren, dan pemberian dukungan penyelenggaraan Sekolah Berbasis Pesantren

### 3. Implikasi terhadap Pengelola Lembaga Pendidikan (Sekolah Menengah Pertama)

Hasil Penelitian berimplikasi pada perubahan dan pengembangan konsep pengelolaan satuan pendidikan terutama terkait dengan pengembangan manajemen mutu sekolah berbasis pesantren. Hasil penelitian membuka kenyataan bahwa sekolah dapat melakukan pengembangan atau melakukan inovasi dalam manajemen guna peningkatan kualitas sekolah. Melalui disain kurikulum sekolah yang menunjukkan kekhususan atau keunggulan pada satu bidang, kemudian melalui kerjasama yang dilakukan serta melalui pengawasan, terhadap pelaksanaan pengembangan manajemen mutu sekolah diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pengelola sekolah menengah pertama untuk lebih meningkatkan mutu lembaga dan menjadi lembaga pendidikan yang diminati masyarakat.

## **B. Rekomendasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan atas temuan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penelitian ini merekomendasikan bahwa dalam pengembangan manajemen mutu sekolah berbasis pesantren perlu dikembangkan: kurikulum sekolah yang mencerminkan nilai-nilai kepesantrenan, yang dalam pelaksanaan manajemen mutu membutuhkan kerjasama, koordinasi, dan pengawasan dalam upaya peningkatan kualitas dan keunggulan sekolah.

Lebih rincinya, rekomendasi yang diberikan sebagai berikut:

### **1. Bagi Pengelola Sekolah Berbasis Pesantren**

Sekolah berbasis pesantren menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum Nasional dan kurikulum Pesantren. Agar kedua kurikulum ini dapat diterapkan secara optimal, maka dalam pelaksanaannya disarankan untuk menggabungkan kedua kurikulum kedalam kegiatan belajar mengajar peserta didik di sekolah, pelaksanaan kegiatan di asrama disarankan lebih ditekankan pada pelaksanaan kegiatan penunjang dan pembinaan Ahklak yang agar optimal perlu dilakukan penilaian sebagai syarat kelulusan.

Diharapkan adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara sekolah dan pondok pesantren dalam pelaksanaan perencanaan dan pengawasan.

## **2. Bagi Pemerintah atau Dinas Pendidikan**

Sekolah berbasis pesantren merupakan sekolah dengan memiliki ciri khas kegiatan keagamaan yang tidak ada pada sekolah reguler/sekolah formal, untuk itu dinas pendidikan setempat harus memberikan dukungan penuh serta mendorong sekolah berbasis pesantren untuk terus meningkatkan kualitas lulusannya, dengan memberikan bantuan teknis maupun non-teknis, sehingga keberhasilan sekolah dapat menjadi asset daerah khususnya kewenangan dari Dinas Pendidikan setempat.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian mengenai manajemen mutu sekolah berbasis pesantren yang dilakukan peneliti masih terbatas pada memotret praktek baik (*Best Practice*) yang dikembangkan di tiga sekolah sasaran, karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait isu serupa terutama mengenai dampak lanjutan (*longitudinal impact*) hasil pendidikan sekolah berbasis pesantren yang di tunjukan oleh para alumni di masyarakat.